

KEBIJAKAN STRATEGI PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA DALAM MENURUNKAN ANGKA STUNTING

Taufiqurokhman¹, Agus Suhardika², Muhammad Sahrul³

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: taufiqurokhman@umj.ac.id

Abstraksi

Tujuan penelitian adalah menjelaskan kebijakan strategi pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam mengatasi angka penurunan stunting yang kurang merata di setiap wilayah Provinsi DKI Jakarta menggunakan pendekatan kebijakan dan ilmu kesejahteraan sosial. Walaupun Provinsi DKI Jakarta memiliki angka penurunan prevalensi angka stunting terbaiknya dalam tujuh tahun terakhir dan menempati posisi kedua setelah Provinsi Bali dengan angka prevalensi dalam kategori rendah di Tahun 2022 mencapai 14,8 persen. Metodologi penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dan melakukan wawancara kepada kelompok terfokus yang melibatkan para pemangku kepentingan hingga pelaksana program di masyarakat untuk mengukur efektifitas strategi kebijakan yang dilaksanakan di lapangan. Data diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder melalui berbagai referensi.

Hasil penelitian Provinsi DKI Jakarta sudah efektif dan tepat sasaran mengatasi penurunan angka stunting dengan dua kebijakan surat keputusan Gubernur Nomor 981 dan Tahun 2022 dengan menempatkan posisi kedua setelah Provinsi Bali dengan angka stunting 14,8 persen indikator terendah dalam Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*). Hanya saja, hal tersebut membuat angka stunting yang kurang merata di wilayah DKI Jakarta. Sehingga memerlukan strategi kebijakan peningkatan kebijakan berupa Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta yang dibuat Provinsi DKI Jakarta untuk dibahas di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi DKI Jakarta agar lebih tepat sasaran dan data yang diperoleh bisa lebih akurat serta program penanganannya mengenai kelompok sasaran.

Kata Kunci: *Kebijakan stratgi, menurunkan angka stunting*

Abstraction

The aim of the research is to explain the policy strategy of the DKI Jakarta Provincial government in overcoming the uneven reduction in stunting rates in each area of DKI Jakarta Province. Even though the Province of DKI Jakarta has the best rate of reduction in the prevalence of stunting in the last seven years and ranks second after the Province of Bali with a prevalence rate in the low category in 2022 reaching 14.8 percent. The research methodology uses descriptive qualitative methods and conducts interviews with focus groups involving stakeholders to program implementers in the community to measure the effectiveness of policy strategies implemented in the field. Data obtained from interviews and secondary data through various references.

The results of the research, DKI Jakarta Province has been effective and right on target in overcoming stunting reduction with two policies of Governor's Decree Number 981 and 2022 by placing second position after Bali Province with a stunting rate of 14.8 percent, the lowest indicator in the World Health Organization (*World Health Organization*). However, this makes the stunting rate uneven in the DKI Jakarta area. So that a policy improvement strategy is needed in the form of DKI Jakarta Provincial Regulations made by DKI Jakarta Province to be discussed at the DKI Jakarta Provincial People's Representative Council (DPRD) so that they are more targeted and the data obtained can be more accurate and the handling program regarding the target group.

Keywords: *Strategy policy, overcoming the problem of stunting*

LATAR BELAKANG

Penulisan penelitian adalah mengenai kebijakan strategi pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam mengatasi masalah stunting menggunakan pendekatan kebijakan dan ilmu kesejahteraan

sosial. Permasalahan Utama penelitian adalah tingkat prevalensi di DKI Jakarta kurang merata di lima kota dan satu kabupaten Provinsi DKI Jakarta. Jika dilihat dari angka *prevalensi stunting* di DKI Jakarta yang saat ini sudah mencapai target 14,8 persen, (Aryastami, 2017).

Angka 14,8 persen sudah masuk tergolong angka prevalensi stunting menurut badan Kesehatan dunia ≤ 20 persen kategori rendah, (Damanik¹ et al., 2021). Hanya saja, angka prevalensinya stunting di Provinsi DKI Jakarta belum merata, dimana kabupaten kepulauan seribu menempati posisi tertinggi di angka 20,5 persen dan terendah di Kota Jakarta Selatan dengan angka prevalensi 11,9 persen, (Wardani et al., 2021). Disparitas yang tidak merata ini membutuhkan strategi kebijakan untuk menurunkan angka prevalensi stunting, sehingga bagaimana cara mengatasi penurunannya. Disitulah yang menjadi permasalahan utama penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Dalam menjawab permasalahan utama tersebut, maka dibutuhkan strategi kebijakan dalam pendekatan ilmu kesejahteraan sosial dalam menurunkan angka stunting, (Halimah, 2020), selain Povinsi DKI Jakarta masih menempati posisi ke 2 (dua) setelah Provinsi Bali. Menurut Taufiqurokhman ahli kesejahteraan sosial menyebutkan, stunting atau kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis masih menghantui Indonesia karena jumlah penderitanya yang cukup besar. Menurunkan angka stunting di Indonesia, Presiden Joko Widodo sejak Tahun 2022 sedang gencar mensosialisasikan dan meminta kepada semua stakeholder untuk menurunkan prevalensi angka stunting di Indonesia, (Wardani et al., 2021). Karenanya keluar Keputusan Presiden (Kepres) Nomor 71 Tahun 2021, tentang penurunan angka stunting di Indonesia. Dalam aturan tersebut, dijelaskan pengertian, (Perencanaan et al., 2023), *stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badanya di bawah standar yang ditetapkan Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Kesehatan, (Bahru et al., 2020).

Stunting mengakibatkan tinggi badan anak terlalu pendek untuk usianya, bahkan bisa diikuti dengan gangguan kecerdasan anak. Sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berdasarkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022 menyebutkan angka stunting Indonesia turun dari 24,4 persen tahun 2021 menjadi 21,6 persen di tahun 2022, (Satriawan Elan, n.d.).

Adapun Langkah kebijakan strategis di Provinsi DKI Jakarta dalam rangka menurunkan prevalensi stunting (Martianto et al., 2013), antara lain: (1) melakukan sinkronisasi data stunting atau gizi buruk yang dimiliki Pemprov DKI Jakarta dengan kementerian Kesehatan dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN); (2) memberikan tambahan gizi dan vitamin kepada warga yang berada di wilayah rawan stunting; (3) fokus memberikan pengawasan gizi dalam tiga periode penting (a) ibu saat hamil; (b) bayi umur 6 – 11 bulan; (c) anak usia 12 – 23 bulan; (4) memberikan edukasi penyuluhan stunting kepada perusahaan dan pekerja di Provinsi DKI Jakarta dengan berkolaborasi bersama Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, (Dong et al., 2020).

Dengan dukungan dari BKKN RI dari Tim PKB/PLKB dan Dinas Kesehatan DKI Jakarta, maka pemerintah Provinsi DKI Jakarta sudah melaksanakan penyuluhan kepada para pekerja atau buruh, diharapkan dapat menyadari tentang pentingnya pemenuhan gizi dan meningkatkan kualitas kesehatan anak demi terhindar dari stunting, (Suhada, 2018). Sehingga kualitas sumber daya manusia di DKI Jakarta akan tumbuh menjadi lebih produktif, inovatif dan berdaya saing dalam meningkatkan pembangunan dan pengembangan ekonomi, (Arnita et al., 2020).

Sedangkan kebijakan strategis lainnya yaitu menguatkan keputusan gubernur sebelumnya berupa Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 774 Tahun 2022, tentang penetapan hasil

penilaian kinerja kota dan kabupaten dalam pelaksanaan aksi konvergensi penurunan stunting di Provinsi DKI Jakarta, (Srivastava et al., 2021).

Dalam menjalankan Surat Keputusan Gubernur Nomor 981 Tahun 2022, tentang Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak Dan Pengendalian Penduduk (PPAPP) Provinsi DKI Jakarta sudah menjalankan kebijakan strategis Surat Keputusan (SK) Gubernur, yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan peningkatan kapasitas Tim Pendamping Keluarga (TPK) kepada pada Bidan, penyuluh keluarga berencana yang jumlahnya 267 Tim Pendamping Penggerak Keluarga yang keberadaannya di setiap kelurahan Provinsi DKI Jakarta, (Purwanti et al., 2022).

Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan pemahaman akan peran penting dalam melakukan pendampingan keluarga diantaranya pendampingan terhadap keluarga yang memiliki ibu hamil, ibu pasca melahirkan anak usia 0 sampai 59 bulan, serta calon pengantin pasangan usia subur, dalam rangka pencegahan dan penanganan keluarga berisiko stunting, (Arfines & Puspitasari, 2017).

Kegiatan ini diharapkan menambah wawasan tugas pokok dan fungsi TPK di masyarakat serta terus menyebarluaskan komunikasi informasi edukasi kepada masyarakat akan pentingnya pencegahan stunting, (Ulfah & Nugroho, 2020). Sehingga dapat membantu percepatan penurunan angka stunting di DKI Jakarta. Dari sekilas penjelasan diatas, maka penulis mengambil judul penelitian kebijakan strategis Provinsi DKI Jakarta dalam mengatasi masalah stunting. Adapun rincian dari penulisan penelitian ini akan dijelaskan lebih rinci di bawah ini.

METODOLOGI

Penelitian menggunakan sumber data dan instrumen penelitian wawancara langsung di lokasi dan literatur review studi pustaka yang berhubungan dengan lokasi penelitian di Provinsi DKI Jakarta dan empat wilayah Kota. Sedangkan metodologi penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan desain penelitian deskripsi. Mengambil populasi sekitar 35, terdiri dari 5 peserta stunting di empat kota (Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Utara, Jakarta Pusat) dan dua (2) orang dari para pemangku kepentingan yang ada di Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta dan empat daerah kota Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Utara dan Jakarta Pusat dan lima (5) orang pemangku kepentingan di Kantor Badan Keluarga Berencana Dan Kependudukan Nasional Republik Indonesia (BKKBN) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan kebijakan strategis.

Penelitian deskripsi adalah penelitian yang menekankan pada pencarian makna maupun deskripsi tentang suatu fenomena yang ada dan mengutamakan kualitas yang disajikan secara naratif, (Kusumastuti & Khoiron, Mustamil, 2020). Yaitu untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan para pemangku kepentingan hingga pelaksanaan program di tingkat masyarakat, (Sugiyono, 2020).

Penelitian menggunakan analisa deskriptif kualitatif dalam menyelidiki kebijakan strategi mengatasi masalah stunting serta bagaimana strategi kebijakan pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengatasi masalah stunting di lapangan. Dan *stakeholder* mana yang terlibat yang bisa memberikan gambarannya, (Nurdin & Hartati, 2019).

Literatur review dilakukan dari berbagai sudut pandang, teori dan jurnal untuk mempelajari determinan dan faktor terkait variabel stunting, (Rahmat, 2020). Informasi terkait kebijakan dan program diperoleh dari sektor-sektor terkait antara pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Dinas Kesehatan DKI Jakarta dan subdinas kota di DKI Jakarta dan Badan Kependudukan dan

Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Republik Indonesia melalui Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), (Saewono, 2020).

Selain informasi terkait tentang penelitian metode kualitatif (Suryana, 2020), juga harus memperoleh dari *stakeholder* atau sektor terkait seperti, Badan Perencana Nasional (Bappenas), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan kebijakan strategis, (Wijaya, 2019), terkait global diperoleh dari cara mengunduh situs *World Health Organization* (WHO), *United Nations International Children's Emergency and Fund* (UNICEF).

Teknik analisa data dan Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) yang melibatkan pemangku kepentingan (Hardani. et al., 2018) di tingkat provinsi, kabupaten kota hingga pelaksana program tingkat kecamatan dan masyarakat atau Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) desa dan kelurahan.

Diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*) dilakukan di tingkat provinsi kabupaten dan kota. Secara umum diskusi kelompok bertujuan untuk mengkonfirmasi informasi mengenai kebijakan strategi (Noor, 2020) mengatasi stunting di Provinsi DKI Jakarta, secara khusus untuk mengkonfirmasi efektifitas program yang dilaksanakan hingga level masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022 di DKI Jakarta menyebutkan, prevalensi stunting anak usia di bawah 5 tahun (Balita) DKI Jakarta mencapai 14,8 persen. Artinya, sekitar 14 dari 100 balita di Ibukota Jakarta memiliki tinggi badan di bawah rata-rata seusianya, (Wendt et al., 2021). Angka prevalensi Provinsi DKI Jakarta yang mencapai 14,8 persen di tahun 2022 sudah memenuhi dalam kategori target pemerintah pusat yang 14 persen. Hanya saja angka prevalensi tersebut belum merata di lima kota dan satu kabupaten Provinsi DKI Jakarta, selain Gubernur DKI Jakarta memiliki target Provinsi DKI Jakarta masuk peringkat pertama dengan angka stunting terendah menyalip Provinsi Bali yang saat ini menempati posisi pertama dengan angka stunting tahun 2021 sekitar 10,9 persen dan di tahun 2022 turun 2 persen menjadi 8 persen, (Rizal & van Doorslaer, 2019).

Rincian angka stunting di Provinsi Bali adalah, Kabupaten Gianyar tercatat wilayah dengan prevalensi balita stunting terendah di Bali, yaitu mencapai 5,1 persen, diikuti Kabupaten Badung 8,7 persen, Kabupaten Buleleng 8,9 persen, Kota Denpasar 9 persen dan Kabupaten Tabanan 9,2 persen, (Islam et al., 2023). Angka prevalensi stunting (Purnamasari & Rahmawati, 2021), yang diatas rata-rata Provinsi Bali berada di Kabupaten Bangli sebesar 11,8 persen, diikuti Kabupaten Jembrana 14,3 persen, Kabupaten Klungkung 19,4 persen. Sedangkan angka tertinggi Kabupaten Karang Anyar sebesar 22,9 persen, (Rahmalisa, 2022).

Penyebab Stunting dan Kerangka Intervensi Stunting

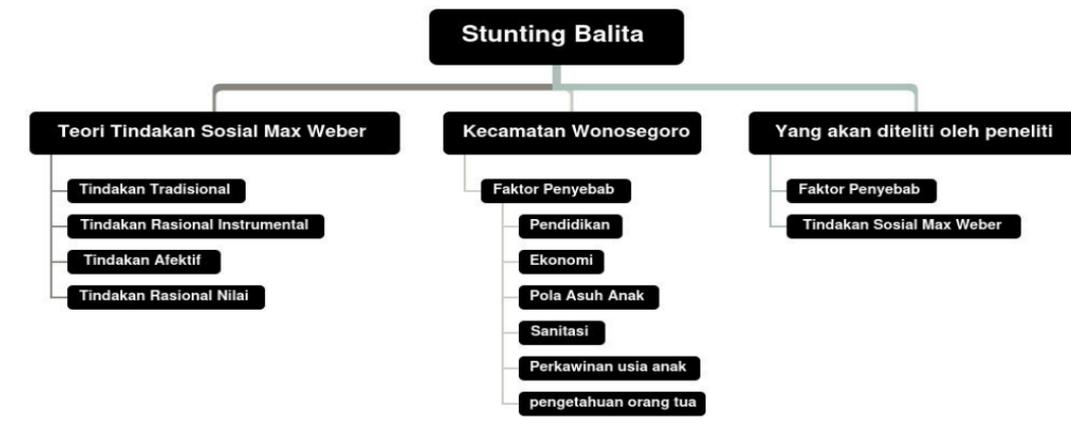
Kebijakan strategis mengatasi masalah sosial, (Amalia & Nurwati, 2020), seperti masalah stunting yang disebabkan oleh faktor multi dimensi, (Dewita Hia, 2018) dan tidak hanya disebabkan faktor gizi buruk yang dialami ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk mengatasi prevalensi stunting yang perlu dilaksanakan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak Balita, (Aisyah, 2021) .

Faktor penyebab permasalahan penurunan prevalensi angka stunting, (Arthatiani & Zulham, 2019) adalah praktek pengasuhan yang kurang baik (Arthatiani & Zulham, 2019); termasuk kurang pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, (Aryastami, 2017) serta setelah melahirkan. Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk

layanan ANC-*Anti Natal Care* (pelayanan Kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan); *Post Natal Care* dan pembelajaran dini yang berkualitas, masih kurangnya akses rumah tangga atau keluarga makanan bergizi, kurangnya akses air bersih dan sanitasi, (Bahru et al., 2020).

Intervensi gizi spesifik mengatasi prevalensi penurunan angka stunting (Arthatiani & Zulham, 2019) pada umumnya dilaksanakan pada sektor Kesehatan dan gizi di Indonesia, selain bersifat jangka pendek dimana hasilnya dapat dicatat dalam waktu relatif pendek, (Aryastami, 2017). Kegiatan ini idealnya dilakukan untuk melaksanakan intervensi gizi spesifik dalam sebuah negara berkembang seperti di Indonesia, (Bahru et al., 2020). Maka ada intervensi utama yang dimulai dari masa kehamilan ibu hingga melahirkan Balita (Carolina et al., n.d.), yaitu: (1) intervensi gizi spesifik dengan sasaran ibu hamil; (2) intervensi gizi spesifik dengan sasaran ibu menyusui dan anak usia 0 sampai 6 bulan; (3) intervensi gizi spesifik dengan sasaran ibu menyusui dan anak usia 7 sampai 23 bulan, yang biasanya dilakukan oleh sebuah negara berkembang seperti di Indonesia, (Castro-Bedriñana et al., 2021). Adapun Kerangka Pemikiran Penelitian dalam penurunan angka stunting disebutkan di bawah ini:

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1.

Kerangka Pemikiran Penurunan Stunting

Kebijakan Intervensi Dan Program Stunting Provinsi DKI Jakarta

Kerangka intervensi penurunan prevalensi angka stunting seperti di Jakarta (Damanik et al., 2020) yang direncanakan pemerintah pusat untuk intervensi gizi sensitif idealnya dilakukan melalui berbagai kegiatan pembangunan diluar sektor Kesehatan dan dapat mempengaruhi kontribusi sekitar 70 persen terhadap penanganan stunting, (Damanik¹ et al., 2021).

Sasaran dari intervensi (Dong et al., 2020) di negara seperti Indonesia melihat keterlibatan beberapa negara seperti di negara China untuk penurunan prevalensi angka stunting seperti gizi sensitif adalah masyarakat secara umum dan tidak khusus ibu hamil dan Balita 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kegiatan terkait intervensi gizi sensitive dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan yang bersifat makro dan dapat dilakukan secara lintas kementerian dan kelembagaan di Indonesia, (Epidemiologi et al., n.d.).

Kebijakan strategi penurunan prevalensi angka stunting di Provinsi DKI Jakarta dilakukan beberapa langkah kebijakan yaitu dikeluarkannya Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 774 Tahun 2022, tentang Penetapan Hasil Penilaian Kinerja Kota Kabupaten Dalam Pelaksanaan 8 (Delapan Aksi Konvergensi penurunan stunting di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022. Dalam hal kinerja maka pemerintah daerah harus memiliki standar dan program yang sudah dan akan

dilaksanakan, (Ramadhanty Tsania, n.d.) dan sebelumnya sudah ada Keputusan Gubernur DKI Jakarta Noor 578 tahun 2021 tentang penurunan angka stunting di DKI Jakarta (Permatasari et al., 2023). Dua kebijakan strategis penurunan stunting di DKI Jakarta yang ada, merupakan Langkah strategis dan sangat penting untuk mengkoordinir secara terpadu dan bersama-sama menyoar kelompok sasaran prioritas yang tinggal di desa atau kelurahan untuk mencegah stunting, (Pudjiastuti Nuke Tri & Bambang, 2018).

Selain itu, dikuatkan dengan keluarnya Surat Edaran Sekretaris Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 416/3282/DPMD/PM/B, tentang Pelaksanaan Kegiatan percepatan penurunan stunting di desa tahun 2021. Dalam hal ini kepulauan seribu merupakan kabupaten di DKI Jakarta yang memiliki angka stunting tertinggi 20,8 persen. Sehingga diperlukan strategi kebijakan untuk menurunkan angka stuntingnya, (Rahayu et al., 2018).

Selain strategi kebijakan yang disebutkan diatas, pemerintah Indonesia memiliki program (Rizal & van Doorslaer, 2019) terkait intervensi spesifik maupun sensitive yang dikeluarkan oleh kementerian Kesehatan melalui Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) melalui Gerakan 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), (Satriawan Elan, n.d.).

Beberapa program penurunan angka stunting melalui program gizi buruk yang sudah dilaksanakan adalah: (a) Pemberian makanan tambahan pada ibu hamil untuk mengatasi kekurangan energi dan protein kronis; (b) Program untuk mengatasi kekurangan zat besi dan asam folat; (c) Program untuk mengatasi kekurangan iodium; (d) Pemberian obat cacing untuk menanggulangi cacingan pada ibu hamil; (e) Program untuk melindungi ibu hamil (Suhada, 2018) dari malaria, Jenis kegiatan yang telah dan dapat dilakukan pemerintah pusat baik tingkat nasional ataupun lokal meliputi pemberian suplementasi besi folat minimal 90 tablet, memberikan dukungan kepada ibu hamil untuk melaksanakan pemeriksaan kehamilan minimal empat kali, memberikan imunisasi Tetanus Toksoid (TT), pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, (Ulfah & Nugroho, 2020) melakukan upaya untuk penanggulangan cacingan pada ibu hamil, dan memberikan kelambu serta pengobatan bagi ibu hamil yang positif malaria.

Selain itu, ada beberapa program lainnya adalah pemberian makanan tambahan (PMT) Balita Gizi kurang oleh kementerian Kesehatan atau Kemenkes melalui Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), (Srivastava et al., 2021). Program terkait meliputi pembinaan Posyandu dan penyuluhan serta penyediaan makanan pendukung gizi untuk Balita kurang gizi pada usia 6-59 bulan berbasis pangan lokal (misalnya melalui Hari Makan Anak atau HMA). Anggaran program berasal dari Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) ± Dana Alokasi Khusus (DAK) non fisik sebesar Rp 200.000 per tahun per Puskesmas di daerahnya masing-masing (Wendt et al., 2021).

Berdasarkan program yang disebutkan di atas, maka tampak bahwa telah banyak upaya dan kegiatan atau program yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah pusat dalam rangka menurunkan angka prevalensi stunting (Subandi Sudjoko, n.d.) yang tentunya disertai alokasi anggaran yang sangat besar.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa angka prevalensi stunting pun telah mengalami penurunan dari 37,2 persen Tahun 2013 menjadi 30,8 persen tahun 2018 dan menurun kembali tahun 2021 angka stunting mejadi 24,4 persen dan tahun 2022 kembali turun di angka 21,6 persen. Sedangkan target penurunan angka prevalensi (Wardani et al., 2021) di tahun 2023 adalah 17,8 persen kemudian di ahir periode pemerintahan Presiden Joko Widodo bisa turun ke angka 14 persen atau masuk dalam angka prevalensi angka stunting terendah sesuai indikator dari Badan Kesehatan Dunia yaitu ≤ 20 persen. Sedangkan angka prevalensi stunting di Provinsi

DKI Jakarta sudah masuk kategori 14 persen rata-ratanya, hanya saja angka ini belum merata di lima kota satu kabupaten. Dimana angka prevalensi terendah ada di Kota Jakarta Selatan sebesar 11,9 persen dan tertinggi ada di kabupaten kepulauan seribu sebesar 20,5 persen, (Suhada, 2018).

Peran Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Menurunkan Angka Stunting.

Program upaya mengatasi penurunan prevalensi stunting (Singh et al., 2022) di Provinsi DKI Jakarta yang sedang dan telah dilakukan adalah pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil, pemberian tambahan makanan (PMT), imunisasi dasar lengkap, pemberian vitamin A, pemberian Zinc pada bayi. Penjelasan dari program ini adalah sebagai berikut: *Pemberian Tablet Tambah Darah* pada ibu hamil, selain itu diberikan pemahaman dalam pengetahuan dalam kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan Dinas dan subdinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta dan kota kabupaten. Gagasan atau *issue* yang diangkat dalam FGD, salah satunya faktor penyebab terjadinya stunting adalah ibu hamil yang mengalami anemia. Semua peserta FGD sepakat dengan pernyataan tersebut, (Subandi Sudjoko, n.d.); *Pemberian Makanan Tambahan* (PMT) ibu hamil, yaitu ibu hamil dengan status gizi tidak baik (Bumil KEK) sangat berisiko melahirkan anak stunting. Dengan demikian, pemberian PMT kepada Bumil KEK dinilai efektif untuk mencegah atau mengurangi kejadian stunting, (Singh et al., 2022). *Imunisasi Dasar Lengkap*, yaitu pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi dinilai mampu mencegah berbagai penyakit dan infeksi pada bayi, (Ulfah & Nugroho, 2020). Bayi yang sering mengalami sakit-sakitan apalagi hingga terkena infeksi akibat tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap, cenderung akan terganggu atau terhambat tumbuh kembangnya sehingga berpotensi untuk stunting. Oleh karena itu, pemberian imunisasi dasar lengkap dinilai efektif dalam mengurangi tingkat stunting.

Vitamin A, pemberian vitamin A pada bayi dan Balita dinilai memberikan manfaat sebagai anti oksida dan mampu mencegah infeksi bayi pada bayi dan Balita. Balita yang sering mengalami sakit ataupun infeksi akan mengalami gangguan dan hambatan di dalam tumbuh kembangnya yang pada akhirnya dinilai sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kejadian stunting. Oleh karena itu, pemberian vitamin A dinilai cukup efektif dalam mengurangi prevalensi angka stunting, (Wardani et al., 2021).

Zinc, yaitu bayi yang mengalami diare berisiko mengalami gangguan tumbuh kembang apabila sakit yang dialami berlangsung dalam waktu yang cukup lama dan berulang. Oleh karena itu, pemberian zinc sebagai obat diare dinilai cukup efektif dan kontributif dalam menurunkan resiko kejadian stunting, (Suhada, 2018).

Strategi kebijakan Program mengatasi stunting Provinsi DKI Jakarta

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan langkah kebijakan strategis menurunkan angka stunting atau gizi buruk, dalam keputusan rapat terbatas (Ratas) Tahun 2023 (Pudjiastuti Nuke Tri & Bambang, 2018), yaitu diantaranya:

Pertama: melakukan Profiling (pencatatan dan pemetaan) data resiko stunting, sehingga diharapkan dapat mempertajam arah intervensi terhadap program penanganan stunting di DKI Jakarta. Yaitu terkait menurunkan kemiskinan ekstrim nol persen dan penurunan stunting 14 persen pada tahun 2024, (Purwanti et al., 2022).

Adapun profiling risiko stunting diperlukan dalam upaya melakukan pencegahan dan mengatasi stunting di DKI Jakarta. Tujuannya untuk menemukan orang-orang yang punya risiko stunting, karena dengan profiling akan lebih efektif mencegah orang yang berisiko stunting daripada yang sudah terlanjur terkena stunting, selain secara medis pun akan lebih efektif mencegahnya, (Satriawan Elan, n.d.). Profiling adalah dilaksanakan dengan sinkronisasi data yang ada di Carik Jakarta yang sudah terkoneksi dengan data system informatika keluarga (SIGA) milik Badan Kependudukan dan Keluarga

Berencana Nasional (BKKBN). Sedangkan profiling sendiri melakukan pencatatan dan pemetaan data risiko. Sehingga Langkah ini dapat mempertajam arah intervensi terhadap program penanganan stunting di DKI Jakarta.

Karenanya perlu ditetapkan sampel-sampel untuk memastikan data-data yang ada di Carik Jakarta yang sudah terkoneksi di BKKBN agar sasarannya bisa tepat. Kalau sampel sudah tepat, maka akan memudahkan profiling untuk penanganan stunting (Singh et al., 2022) begitu juga untuk menangani kemiskinan ekstrim di DKI Jakarta. Selanjutnya secara khusus jika data sudah diperoleh akan dilakukan penyaluran bantuan dengan asumsi jumlah bantuan yang disalurkan tidak termasuk dalam penduduk miskin ekstrem.

Kedua: Keterlibatan Tim Penggerak Program Keluarga Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Dalam Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (GPKK) Tahun 2023, disebutkan GPKK adalah keterlibatan dari komponen Tim Penggerak PKK DKI Jakarta yang terlibat langsung dalam penanganan pengentasan stunting DKI Jakarta sehingga targetnya setiap daerah bisa mencapai target dibawah 14 persen. Sementara angka prevalensi stunting DKI Jakarta Tahun 2022 masih belum merata tertinggi ada di Kabupaten Kepulauan Seribu dengan angka prevalensi, (Srivastava et al., 2021).

Selain kegiatan di atas, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga mengadakan kegiatan peningkatan kapasitas Tim Pendamping Keluarga (TPK) kepada para bidan, penyuluh Keluarga Berencana (KB), Tim Penggerak Program Keluarga Kesejahteraan Keluarga yang jumlahnya sekitar 267 yang keberadaannya di setiap kelurahan dan desa di DKI Jakarta dalam mencegah dan menurunkan angka stunting agar lebih merata, (Wendt et al., 2021).

Secara khusus Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana (BKKBN) Republik Indonesia dalam membantu Pemerintah Provinsi DKI Jakarta secara nasional dalam menurunkan angka stunting (Satriawan Elan, n.d.) di Indonesia siap menerjunkan dukungan tenaga pendamping Keluarga Berencana (PKB) atau Pendamping Lapangan Keluarga Berencana yang jumlahnya sekitar 13.734 tenaga dan satu juta kader yang sudah tersebar di seluruh Indonesia termasuk di Provinsi DKI Jakarta.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Permasalahan utama mengenai kebijakan strategis mengatasi masalah penurunan angka prevalensi stunting agar program atau kegiatan yang dilakukan lebih efektif dan tepat sasaran dalam menurunkan angka prevalensi stunting di Provinsi DKI Jakarta setelah melalui hasil penjelasan penelitian diatas, adalah: *pertama:* melakukan pendataan secara terpadu (data balita stunting harus *by name by adress*). Sehingga program atau kegiatan tersebut akan bisa dilakukan tepat sasaran seperti yang sedang direncanakan dan akan dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta dalam menurunkan angka prevalensi stunting.

Hal ini diperlukan karena pendataan stunting belum dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan seluruh kementerian dan Lembaga secara keseluruhan. Sehingga dengan data tersebut, balita stunting tidak teridentifikasi secara jelas dan pasti, hanya berupa data gambaran umum saja, tidak berdasarkan *by name by address* balita stunting.

Kedua: perlu dilaksanakannya pemantauan atas program-program yang sudah dijalankan dalam rangka memastikan pencapaian tujuan program sebagaimana yang diharapkan. Misalnya saja, pemberian makanan tambahan untuk balita dan/atau keluarga miskin, makanan yang diberikan hendaknya benar-benar dipantau apakah dimakan atau tidak oleh objek sasaran. Hal ini pada akhirnya menyebabkan program yang dijalankan tidak mencapai target sasaran. Sehingga upaya untuk penanggulangan dan penurunan angka prevalensi stunting menjadi kurang efektif. Sementara itu, terkait besaran dan alokasi anggaran, besaran terhadap anggaran yang dialokasikan terkait

penanggulangan stunting sudah dirasa memadai, hanya saja perlu mengoptimalkan dalam pelaksanaannya saja agar terlihat lebih signifikan hasilnya yang diharapkan.

Ketiga: dari dua strategi kebijakan strategi mengatasi stunting melalui dua Surat Keputusan Gubernur DKI No 981 Tahun 2022 Jakarta tentang Tim Percepatan penurunan stunting (TPPS) dan SK Gubernur No 774 Tahun 2022 tentang penetapan hasil penilaian kinerja kota kabupaten DKI Jakarta dalam pelaksanaan aksi konvergensi penurunan stunting, membuahkan hasil DKI Jakarta peringkat kedua dengan masih terdapatnya rata-rata angka stunting yang kurang merata dimana Jakarta Selatan menempatkan angka stunting terendah dan Kabupaten kepulauan seribu menempatkan tertinggi. Karenanya kebijakan strategis yang dibutuhkan perlu Peraturan Daerah untuk melengkapi dan menindaklanjuti dari dua surat keputusan gubernur dimaksud.

Rekomendasi

Rekomendasi terhadap hasil kesimpulan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama: Perlunya Kerjasama yang lebih sinergisitas dan bersifat lintas sektor terkait dalam upaya mengatasi stunting di Provinsi DKI Jakarta dengan Provinsi di Jawa Barat dan Banten yang penduduknya bisa bekerja di Jakarta tapi tempat tinggalnya berada di luar Jakarta. Selain, Kerjasama tersebut harus lebih ke tingkat kecil yaitu dimulai tingkat desa di Kabupaten Kepulauan Seribu atau kelurahan-kelurahan yang ada di lima kota DKI Jakarta. Karena Provinsi DKI Jakarta sampai hari ini masih menjadi idola bagi para pendatang bagi pencari kerja serta para pemuda usia produktif menikah, sedangkan untuk memantaunya harus berada di tingkatan pemerintahan terkecil yaitu desa atau kelurahan atau kalau perlu sampai tingkat Rukun Warga dan Rukun Tetangga agar data dan programnya lebih akurat lagi.

Kedua: Membuat Peraturan Daerah untuk menguatkan Peraturan Gubernur Nomor 981 tentang stunting dan Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 71 tahun 2022 tentang stunting. Sehingga aksi menurunkan angka prevalensi stunting yang lebih merata diharapkan dapat tercapai di DKI Jakarta.

Ketiga: Pentingnya menggalakan bapak asuh dari semua stakeholder baik pimpinan pemerintahan ataupun dari para pengusaha bagi anak stunting di DKI Jakarta. Hal ini menjadi bagian strategi kebijakan yang lebih ampuh mengatasi penurunan angka stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, H. F. (2021). Gambaran Pola Asuh Ibu dengan Balita Stunting dan Tidak Stunting di Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramat Jati, DKI Jakarta. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 3(2), 71. <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i2.4158>
- Amalia, Q., & Nurwati, N. (2020). *Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran dan kemiskinan di provinsi banten* (pp. 1–22). https://www.researchgate.net/publication/340967840_Pengaruh_Tingkat_Pendidikan_Terhadap_Tingkat_Pengangguran_dan_Kemiskinan_di_Provinsi_Banten
- Arfines, P. P., & Puspitasari, F. D. (2017). Hubungan stunting dengan prestasi belajar anak sekolah dasar di daerah kumuh, kotamadya jakarta pusat. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(1). <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i1.5798.45-52>
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas simpang kawat kota jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Arthatiani, F. Y., & Zulham, A. (2019). Konsumsi ikan dan upaya penanggulangan stunting di provinsi daerah khusus ibukota jakarta. *Buletin Ilmiah Marina Sosial*

- Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 5(2). <https://doi.org/10.15578/marina.v5i2.8107>
- Aryastami, N. K. (2017). Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4). <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>
- Bahru, B. A., Jebena, M. G., Birner, R., & Zeller, M. (2020). Impact of Ethiopia's productive safety net program on household food security and child nutrition: A marginal structural modeling approach. *SSM - Population Health*, 12. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2020.100660>
- Carolina, O., Ilyas, J., Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, D., Author, C., Studi Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., & Kesehatan Masyarakat, F. (n.d.). *Analisis pelayanan intervensi gizi spesifik integratif stunting di wilayah kerja puskesmas kecamatan pademangan jakarta utara*.
- Castro-Bedriñana, J., Chirinos-Peinado, D., & De La Cruz-Calderón, G. (2021). Predictive model of stunting in the Central Andean region of Peru based on socioeconomic and agri-food determinants. *Public Health in Practice*, 2. <https://doi.org/10.1016/j.puhip.2021.100112>
- Damanik, S. M., Wanda, D., & Hayati, H. (2020). Feeding practices for toddlers with stunting in Jakarta: A case study. *Pediatric Reports*, 12. <https://doi.org/10.4081/pr.2020.8695>
- Damanik¹, M., Sitorus², E., & Mertajaya³, I. M. (2021). Sosialisasi pencegahan stunting pada anak balita di kelurahan cawang jakarta timur. In *Jurnal Comunita Servizio* (Vol. 3, Issue 1).
- Dewita Hia, Y. (2018). Government strategies and policies in tackling unemployment. *Economica*, 1(2), 208–213. <https://doi.org/10.22202/economica.2013.v1.i2.121>
- Dong, B., Zou, Z., Song, Y., Hu, P., Luo, D., Wen, B., Gao, D., Wang, X., Yang, Z., Ma, Y., Ma, J., Narayan, A., Huang, X., Tian, X., & Patton, G. C. (2020). Adolescent health and healthy china 2030: a review. *Journal of Adolescent Health*, 67(5), S24–S31. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.07.023>
- Epidemiologi, J., Indonesia, K., Penelitian, A., Putra Yuda, A., Septina, Z., Maharani, A., Nurdiatami, Y., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, I., Nasional, P., Jakarta, V., & Limo, J. (n.d.). *Tinjauan literatur: perkembangan program penanggulangan stunting di indonesia pendahuluan literature review: development of stunting prevention programs in indonesia*.
- Fikawati, S., Syafiq, A., Ririyanti, R. K., & Gemily, S. C. (2021). Energy and protein intakes are associated with stunting among preschool children in Central Jakarta, Indonesia: a case-control study. *Malaysian Journal of Nutrition*, 27(1), 81–91. <https://doi.org/10.31246/MJN-2020-0074>
- Fonseka, R. W., McDougal, L., Raj, A., Reed, E., Lundgren, R., Urada, L., & Silverman, J. G. (2022). Measuring the impacts of maternal child marriage and maternal intimate partner violence and the moderating effects of proximity to conflict on stunting among children under 5 in post-conflict Sri Lanka. *SSM - Population Health*, 18. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2022.101074>
- Halimah, N. (2020). Proyeksi dan pemetaan wilayah sebaran balita stunting di kota makassar berbasis sistem informasi geografi (sig) projection and mapping areas of distribution of stunting children in makassar city based on geographic information system (gis). *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan*, 10(02), 173–183.
- Hardani., Andriani, H., & Ustiawati, Juari, E. (2018). *Buku metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (Issue April).
- Indra. (n.d.). *Kajian kontribusi dana alokasi khusus fisik terhadap penurunan stunting*. www.kompak.or.id
- Indrastuty Dini, & Pujiyanto. (n.d.). *Determinan sosial ekonomi rumah tangga dari balita stunting di indonesia: analisis data indonesia family life survey (ifls) 2014*. <https://doi.org/https://journal.fkm.ui.ac.id/index>
- Islam, M. Z., Rahman, M., & Khan, N. (2023). Exploring the association between child nutritional disorders and short birth interval: evidence from 2017/18 bangladesh demographic and

- health survey data. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 20. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2023.101256>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, Mustamil, Ah. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. [http://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](http://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf)
- Lestari, W., Margawati, A., & Rahfiludin, M. Z. (2014). *Faktor risiko stunting pada anak umur 6-24 bulan di kecamatan Penanggalan kota Subulussalam provinsi Aceh* (Vol. 3, Issue 1).
- Martianto, D., Syarief, H., Heryatno, Y., Tanziha, I., & Yuliana, I. (2013). *Analisis disparitas prevalensi stunting pada balita di berbagai wilayah di indonesia serta implikasinya terhadap kebijakan (disparities of stunting prevalence of under five years old children at various regions in indonesia and their implication for policy): Vol. II*.
- Mitra, Nurlis, & Nurlis. (n.d.). *Program kemitraan masyarakat pembinaan satuan tugas peduli stunting remaja sebagai agen perubahan melalui informasi digital*. <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Ngura, E. T. (2022). Upaya Pencegahan Stunting melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Ubi untuk Meningkatkan Asupan Gizi Ibu Hamil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 292. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1318>
- Noor, Z. Z. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif* (p. 113).
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*.
- Perencanaan, B., Daerah, P., Pengembangan, D., & Riau, P. (2023). *The role of cross-sectoral coordination in convergence actions for reducing stunting* (Vol. 6, Issue 1). <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Permatasari, T. A. E., Chairunnisa, C., Djarir, H., Herlina, L., Fauziah, M., Andriyani, A., & Chadirin, Y. (2023). The determinants of stunting in the under-five in three municipalities in the special capital region of jakarta. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 18(1), 32. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v18i1.6405>
- Pudjiastuti Nuke Tri, & Bambang, S. (2018). *Percepatan penurunan stunting melalui revitalisasi ketahanan pangan dan gizi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional berkelanjutan*. <http://penerbit.lipi.go.id/penerbitan.cgi?daftar&1548639341&3826&&semua>
- Purnamasari, M., & Rahmawati, T. (2021). Hubungan pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting pada balita umur 24-59 bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 290–299. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.490>
- Purwanti, A. R., Mulat Widyastuti, T., Yulian, &, & Suminar, A. (2022). Kebijakan pencegahan dan strategi penanganan stunting di kalurahan donokerto turi sleman yogyakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study guide-stunting dan upaya pencegahannya bagi mahasiswa Kesehatan masyarakat*.
- Rahmalisa, U. (2022). *Remaja sebagai agen perubahan dalam pencegahan stunting melalui informasi digital*. www.penerbitwidina.com
- Rahmat, A. (2020). Metodologi penelitian pendekatan multidisipliner. In *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*.
- Ramadhanty Tsania. (n.d.). *Pengaruh edukasi kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di posyandu melati 1 jakarta timur*.
- Risky Puspita Sari, Sudati Nur Sarfiah, dan L. R. I. (2020). *Analisis ketimpangan ekonomi provinsi jawa tengah tahun 2008-2017*. 1, 338–347.
- Rizal, M. F., & van Doorslaer, E. (2019). Explaining the fall of socioeconomic inequality in childhood stunting in Indonesia. *SSM - Population Health*, 9(0). <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100469>
- Saewono, J. (2020). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Syria Studies*, 7(1), 37–72. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625

- Satriawan Elan. (n.d.). *Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2018-2024*.
- Singh, K. J., Chiero, V., Kriina, M., Alee, N. T., & Chauhan, K. (2022). Identifying the trend of persistent cluster of stunting, wasting, and underweight among children under five years in northeastern states of India. *Clinical Epidemiology and Global Health, 18*. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2022.101158>
- Srivastava, S., Chandra, H., Singh, S. K., & Upadhyay, A. K. (2021). Mapping changes in district level prevalence of childhood stunting in India 1998-2016: An application of small area estimation techniques. *SSM - Population Health, 14*. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2021.100748>
- Subandi Sudjoko. (n.d.). *Pedoman pelaksanaan intervensi penurunan stunting terintegrasi di kabupaten kota*. [https://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis 2018/Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten Kota.pdf](https://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Pedoman%20Pelaksanaan%20Intervensi%20Penurunan%20Stunting%20Terintegrasi%20Di%20Kabupaten%20Kota.pdf)
- Sugiyono. (2020). *Sugiyono, 2019. metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d. alfabeta. bandung*. file:///C:/Users/USER/Downloads/document.pdf
- Suhada, L. (2018). *Kebijakan penanggulangan stunting di indonesia stunting prevention policies in indonesia*. *13*, 173–179.
- Suryana. (2020). Metodologi penelitian : metodologi penelitian model prakatis penelitian kuantitatif dan kualitatif. In *Universitas Pendidikan Indonesia* (Vol. 6, Issue 9). <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Ulfah, I. F., & Nugroho, A. B. (2020). Menilik tantangan pembangunan kesehatan di indonesia: faktor penyebab stunting di kabupaten jember. *JURNAL SOSIAL POLITIK, 6*(2), 201–213. <https://doi.org/10.22219/sospol.v6i2.12899>
- Wardani, Z., Sukandar, D., Baliwati, Y. F., & Riyadi, H. (2021). Sebuah alternatif: indeks stunting sebagai evaluasi kebijakan intervensi balita stunting di indonesia. *GIZI INDONESIA, 44*(1), 21–30. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v44i1.535>
- Wendt, A., Hellwig, F., Saad, G. E., Faye, C., Mokomane, Z., Boerma, T., Barros, A. J. D., & Victora, C. (2021). Are children in female-headed households at a disadvantage? an analysis of immunization coverage and stunting prevalence: in 95 low- and middle-income countries. *SSM - Population Health, 15*. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2021.100888>
- Wijaya, H. (2019). Metode-metode penelitian Dalam penulisan jurnal ilmiah elektronik. In *OSF Preprints* (Issue March). <https://doi.org/10.31219/osf.io/dw7fq>
- Yohana Bao Kumanireng, M., Anna Siauta, J., Studi Kebidanan, P., & Ilmu Kesehatan, F. (n.d.). *Analisis peran bidan dalam upaya pencegahan stunting di praktik mandiri bidan (pmb) dki jakarta*. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>